

Research Article

Professionalism of Fiqh Teachers in Improving Student Learning Outcomes at MTs Negeri 12 Indramayu

Alya Nur Rahma

Universitas Wiralodra Indramayu

E-mail: alyanurro7@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : April 24, 2025

Revised : May 17, 2025

Accepted : June 20, 2025

Available online : July 3, 2025

How to Cite: Alya Nur Rahma. (2025). Professionalism of Fiqh Teachers in Improving Student Learning Outcomes at MTs Negeri 12 Indramayu. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(3), 184–191. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i3.48>

Abstract. This study aims to discuss the professionalism of fiqh teachers in improving student learning outcomes at MTs Negeri 12 Indramayu. Because the role of teacher professionalism is something that must be possessed by a teacher, including a fiqh teacher. Because the professionalism of a teacher has a very dominant role in teacher competence, even though the sophistication of technology is already very impressive. With a qualitative approach research and field study type. The results of this study show how big the teacher factor is in helping students learn, so teachers must have a professional attitude. So that it can be that a good relationship between a teacher and students will make students love their teachers and students will like fiqh subjects, and allow students to learn as well as possible. An educator revealed that school factors influence learning including teaching methods, teacher-student relationships, curriculum, learning methods, and homework.

Keywords: Learning Outcomes, Fiqh Teachers, Teacher Professionalism.

Profesionalisme Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Indramayu

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk membahas profesionalisme guru fiqih dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 12 Indramayu. Karena peran profesionalisme guru adalah suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru, termasuk oleh seorang guru fiqih. Karena keprofesionalan seorang guru itu memiliki peran yang sangat dominan dalam kompetensi guru, meskipun kecanggihan teknologi sudah amat sangat mengagumkan. Dengan penelitian pendekatan kualitatif dan jenis studi lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan betapa besar faktor guru dalam membantu belajar siswa, maka guru haruslah memiliki sikap profesionalisme. Sehingga bisa bahwa hubungan seorang guru dengan siswa yang baik akan membuat siswa mencintai gurunya dan siswa akan menyukai mata pelajaran fiqih, dan memungkinkan siswa untuk belajar dengan sebaik-baiknya. Seorang pendidik mengungkapkan bahwa faktor sekolah mempengaruhi pembelajaran termasuk metode pengajaran, hubungan guru dengan siswa, kurikulum, metode belajar, dan pekerjaan rumah.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Guru Fiqih, Profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Profesionalisme guru adalah keadaan, arah, nilai, dan kualitas suatu kemampuan dan kewenangan dalam pendidikan dan berlangsungnya pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Guru yang profesional itu adalah guru yang bermutu, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendatangkan prestasi belajar dan juga mampu menciptakan proses belajar siswa yang menghasilkan prestasi belajar siswa yang lebih baik.

Seorang guru adalah bagian terpenting dari sistem pendidikan secara luas. Karena kurikulum dan sumber belajar ada di tangan guru, sarana dan prasarana, menjadi sesuatu yang berarti bagi keberhasilan siswa. (Mulyasa, 2013) Hasil belajar digunakan sebagai ukuran seberapa jauh seseorang telah menguasai materi yang sudah diajarkan. Menyelesaikan hasil belajar membutuhkan penggunaan berbagai ukuran evaluasi baik dan memenuhi persyaratan.

Peran seorang guru dalam proses belajar mengajar sangatlah penting dan memerlukan syarat-syarat khusus, guru juga harus memiliki peran profesionalisme seperti mendidik, mengajar dan membimbing serta meneliti siswa-siswanya. Profesionalisme asal kata dari profesi, artinya adalah bidang pekerjaan yang ingin dipelajari lebih dalam oleh seseorang. Profesi juga diartikan sebagai suatu jabatan atau pekerjaan tertentu yang mengisyaratkan pengetahuan dan ketrampilan khusus yang diperoleh dari pendidikan akademis yang intensif. (Kunandar, 2007)

Guru fiqh yang efektif berarti guru yang demokratis. Proses pembelajaran yang demokratis biasanya akan lebih terarah dan lancar selama pembelajaran berlangsung. Maka akan lebih bagus lagi apabila dilakukan ketika masih di taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi, siswa akan lebih terasa dibantu untuk berlatih, mendalami, memahami, dan menghayati hidup berdemokrasi.

Contoh model pada pembelajaran demokratis adalah pembelajaran dialogis yaitu konsep pembelajaran yang menegaskan posisi siswa yang sama rata atau sederajat dalam proses sama-sama belajar. Tidak ada saling dominasi antara kedua belah pihak atau dalam keadilannya merata, namun saling mengisi dan melengkapi. Guru yang tidak membedakan siswanya itu sudah sebagian dari guru yang profesional.

Guru fiqh bukan hanya sebagai pendidik saja tetapi juga memiliki tanggung jawab moral dan menjadi tauladan bagi siswa. Terlebih lagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam perlu atau harus diajarkan tentang nilai norma. Oleh sebab itu, seorang guru memiliki tugas yang sangat berat yaitu pada dasarnya guru harus memiliki profesionalisme yang tinggi.

Ada empat kompetensi guru dalam konteks kebijakan yang harus dikembangkan yaitu: *Pertama*, Kompetensi pedagogik yaitu kompetensi yang dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. *Kedua*, Kompetensi kepribadian, yaitu kompetensi yang merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia dan berwibawa, dan dapat menjadi teladan bagi siswa. *Ketiga*, Kompetensi sosial, yaitu kompetensi yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara

efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali siswa, dan masyarakat sekitar. *Keempat*, Kompetensi profesional, yaitu kompetensi penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materi, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. (Suyanto & Asep, 2013)

Empat kompetensi guru harus dipahami oleh setiap guru maupun calon guru. Dengan empat kemampuan kompetensi guru di atas, pendidik dapat melakukan apa yang seharusnya dilakukan guru, yang tentunya sangat dibutuhkan oleh siswa. Namun dari keempat kompetensi guru tersebut yaitu kompetensi profesional kompetensi inilah yang banyak macamnya, karena kompetensi profesional oleh setiap guru pasti berbeda-beda dalam tuntutananya yaitu sesuai mata pelajaran yang diambil atau dipegang.

Dalam pembahasan profesionalisme guru selalu disebutkan bahwa seorang guru fiqih yang profesional adalah diantaranya adalah yang tidak hanya menguasai materi yang diajarkan saja yang sifatnya hanya sebatas pengetahuan tau materi saja tetapi juga harus menguasai ilmu fiqh *al-ikhtilaf* yang penting untuk menjebati antara perbedaan pendapat.

Didalam penelitian ini peneliti dapat memukan permasalahan, yaitu: (1) Bagaimana profesionalisme guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 12 Indramayu? (2) Bagaimana Upaya Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Indramayu? Dan penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui tentang profesionalisme guru di MTs Negeri 12 Indramayu. (2) Mengetahui tentang upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa di MTs Negeri 12 Indramayu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi lapangan, penulis melakukan pengamatan terjun secara langsung ke lapangan di MTs Negeri 12 Indramayu. penelitian ini bersifat deskriptif, dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Penelitian kualitatif yang hanya berpendirian kebenaran yang mutlak.

Metode penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau menggambarkan secara utuh dan mendalam tentang fenomena yang terjadi di sekolah yang menjadi subjek penelitian. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau secara lisan dan juga bisa secara perilaku yang peneliti amati. (Moeloeng, 2010)

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan observasi atau dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis di tempat penelitian secara langsung yaitu di MTs Negeri 12 Indramayu. Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan analisis kajian isi. Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensial yang bisa ditiru berhubungan dengan komunikasi.

Sesuai judul dan latar belakang pada penelitian ini, maka penelitian ini berkaitan dengan pendidikan ini termasuk proses pengumpulan data untuk

memperoleh pengetahuan tentang Peran Profesionalisme dalam Pembelajaran Fiqh di MTs Negeri 12 Indramayu.

HASIL DAN PEMBAHASAN
Profesionalisme Guru Fiqh

Profesionalisme guru termasuk kepada keadaan, arah, nilai, tujuan, dan kualitas dalam keahlian di bidang pendidikan dan pengajaran. Dan guru yang profesional itu adalah guru yang berkualitas, berkompeten, dan guru yang dikehendaki untuk mendapatkan prestasi dalam belajar juga dapat meningkatkan hasil yang bagus dalam berlangsungnya proses belajar.

Profesionalisme guru fiqh di MTs Negeri 12 Indramayu secara keseluruhan dapat dinyatakan guru fiqhnya sudah profesional, namun untuk diluar guru fiqh masih ada yang kurang profesional. Perbedaan itu terlihat dari kemampuan penguasaan materi dan pengelolaan strategi pembelajaran.

Guru fiqh yang profesional itu adalah guru yang mempunyai kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran fiqh dan juga menguasai ilmu fiqh *al-ikhtilaf*. Guru fiqh yang profesional tentu saja akan merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik dan agak demokratis. Sedangkan guru fiqh yang kurang profesional itu menggunakan strategi pembelajaran yang kurang menarik siswa dan cenderung kurang demokratis. Sehingga tidak menarik minat siswa untuk belajar fiqh dan itu akan berimbas pada hasil belajar siswa atau ketika diadakan evaluasi tidak akan bisa menjawab pertanyaan karena tidak mengerti.

Suatu pekerjaan yang profesional pasti perlu ada beberapa persyaratan khusus, yakni: a) Menciptakan ketrampilan sesuai konsep; b) Sangat menegaskan pada suatu keahlian di bidangnya masing-masing sesuai profesinya; c) Dituntut harus memiliki tingkat pendidikan yang memadai; d) Memungkinkan perkembangan searah dengan dinamika kehidupan. (Kunandar, 2007)

Seorang guru fiqh di MTs Negeri 12 Indramayu yang profesional mampu menyelesaikan materi pelajaran fiqh yang dikelompokkan ke dalam 4 kategori Fiqh, yaitu: Fiqh Ibadah, Fiqh Muamalah, Fiqh Jinayah dan Fiqh shiyasah. (Tim Perumus, 2006) Berdasarkan materi pokoknya, materi fiqh ibadah tercakup kurang lebih 60%, Fiqh Muamalah 20%, Fiqh Jinayah 10%, dan Fiqh shiyasah 10%. Berdasarkan klasifikasi tersebut, maka materi-materi fiqh MTs dapat dikelompokkan dalam tabel berikut ini:

Table 1 Sumber: Buku fiqh untuk MTs disusun oleh Sri Mulyani dan Muhammad Latif

No	Klasifikasi Fiqh	Materi Pokok
1.	Fiqh Ibadah	1. Tata cara Thaharah 2. Bersuci dari hadats, najis dan kotoran 3. Istinja' 4. Wudlu 5. Mandi 6. Haid 7. Tayamum 8. Shalat 9. Bacaan Shalat

		<ol style="list-style-type: none"> 10. Tata cara shalat wajib 11. Shalat jamaah 12. Shalat jama' 13. Shalat qashar 14. Shalat dalam keadaan darurat 15. Shalat janazah 16. Shalat sunnah rawatib 17. Shalat sunnah malam 18. Shalat sunnah 19. Idul adha dan idul fitri 20. Shalat dhuha 21. Shalat tahiyatul masjid, sujud syukur dan tilawah 22. Dzikir dan do'a 23. Puasa 24. Puasa Ramadhan 25. Puasa Nadzar 26. Puasa Sunnah 27. Zakat Fitrah 28. Zakat Harta 29. Infaq 30. Haji 31. Umrah 32. Halal dan haram 33. Minuman yang halal dan haram 34. Binatang halal dan haram 35. Qurban dan aqiqah
2.	Fiqh Muamalah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jual beli 2. Khiyar 3. Qiradl 4. Pinjam dan sewa 5. Utang dan gadai 6. Upah, hiwalah, dan luqathah 7. Riba 8. Besuk 9. Pengelolaan janazah ta'ziyah dan ziarah kubur 10. Pergaulan remaja
3.	Fiqh Jinayah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jinayat dan hudud 2. Diyat 3. Minuman keras 4. Pencurian 5. Zina
4.	Fiqh Shiyasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Undang-undang Negara 2. Bela tanah air 3. Syariat Islam

		4. Kepemimpinan 5. Lingkungan hidup 6. Kesejahteraan Sosial
--	--	---

Tabel di atas adalah materi materi fiqih di MTs Negeri 12 Indramayu yang membuktikan bahwa hampir seluruh materinya mengandung *ikhtilaf*, khususnya yang berkaitan dengan aspek ibadah. Aspek ini juga merupakan aspek yang menjadi amaliyah siswa setiap hari. Dengan latar belakang siswa yang beraneka ragam, sehingga dapat dimungkinkan adanya perbedaan pada praktek dalam keseharian siswa.

Belajar agama Islam (termasuk pelajaran fiqih) yang diharapkan adalah aktivitas pendidikan dengan secara sadar dibangun untuk membantu murid yang kesusahan dalam mengembangkan pandangan terhadap hidup yang bersifat manual ataupun mental spiritual, dan dapat meningkatkan hasil belajarnya siswa.

Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil dari berbagai perilaku, nilai-nilai, sikap-sikap, kesadaran terhadap nilai seni dan budaya juga keterampilan. Merujuk pemikiran Gagne, gagne ini dapat membantu guru untuk memahami proses belajar yang terjadi pada diri siswa sehingga dapat mempengaruhi, memperlancar atau menghambat proses belajar siswa dengan hasil belajar yang diantaranya yaitu: (Suprijono, 2011)

- a. Informasi verbal, yaitu bentuk dari gabungan yang mengungkapkan terkait pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis. Yang dapat diperoleh untuk hasil belajar di sekolah.
- b. Keterampilan intelektual, yaitu kemampuan siswa dalam mempersentasikan atau menyampaikan konsep dan lambang. Yang terdiri dari kemampuan dengan menetapkan kriterianya, kemampuan analitis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan.
- c. Strategi Kognitif, kecakapan dapat mengarahkan aktivitas kognitif dengan sendirinya. Kapabilitas-kapabilitas yang memungkinkan siswa menggunakannya secara mendalam untuk mengatur cara ia belajar, mengingat, dan berpikir.
- d. Keterampilan Motorik, adalah kemampuan untuk melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, seperti membaca, menulis, dan memainkan musik.
- e. Sikap, adalah kemampuan untuk menerima atau menolak suatu objek berdasarkan penilaian terhadap objeknya.

Untuk bisa mengetahui atas meningkatnya hasil belajar di MTs Negeri 12 Indramayu melaksanakan evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI-fiqih maka hasil observasi dan wawancaranya yaitu:

- a. Pre tes, yaitu sebuah tugas yang harus dikerjakan siswa atau bisa juga berupa pertanyaan yang diberikan pada awal memulainya pembelajaran. Tujuan dilakukan pre tes yaitu untuk mengetahui tingkat pemahaman atau kemampuan awal yang dimiliki siswa terhadap materi pelajaran yang akan dipelajari. Tes ini juga bisa berfungsi untuk mempermudah guru supaya menghubungkan pengetahuan dasar pada diri siswa dengan materi yang akan dibahas saat itu.

- b. Ulangan harian, ulangan harian dilaksanakan oleh guru fiqih pada setiap satu kompetensi dasar selesai diajarkan. Ulangan ini bertujuan untuk mengukur apakah siswa telah menguasai dan memiliki kemampuan yang diharapkan dalam kompetensi dasar tersebut. Hasil ulangan harian akan menentukan tindakan guru fiqih selanjutnya, apakah melanjutkan kompetensi berikutnya atau harus melaksanakan remedial.

Untuk pre tes pada setiap pertemuan pasti digunakan dan untuk ulangan hariannya kebetulan diwakilkan oleh peneliti pada kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan (PKL) yang dilaksanakan sekitar satu bulan di MTs Negeri 12 Indramayu dengan soal yang dibuat oleh peneliti sendiri dan terdiri dari 20 soal pilihan ganda, soal dikerjakan oleh siswa kelas IX A di MTs Negeri 12 Indramayu dengan hasil :

Table 2

Sumber : Data siswa kelas IX MTs Negeri 12 Jatibarang

Nilai	Frekuensi
1-10	0
11-20	0
21-30	0
31-40	0
41-50	0
51-60	2
61-70	4
71-80	3
81-90	2
91-100	21
Jumlah	32

Table diatas adalah hasil nilai ulangan harian dengan rata-rata nilainya adalah 70 dan telah dihitung bahwa ada 26 siswa yang mendapat nilai diatas 70 dan 6 siswa yang mendapat nilai dibawah 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa rata-rata berhasil. Dari tes ulangan harian juga dapat diketahui sudah lumayan banyak siswa yang telah menguasai, yaitu ada 26 siswa yang nilainya diatas rata-rata (nilai diatas 70) dan hanya beberapa siswa saja yang belum menguasai yaitu ada 6 siswa yang nilainya dibawah rata-rata (nilai dibawah 70). Hasil ini sabagai acuan bagi guru untuk menentukan langkah selanjutnya bagi keberhasilan masing-masing siswa.

KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah penulis lakukan dengan judul “Profesionalisme Guru Fiqih dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Indramayu” yang berdasarkan data-data yang peneliti peroleh dari observasi sehingga dapat disimpulkan bahwa: Guru fiqih di MTs Negeri 12 Indramayu sudah sesuai dengan indikator kompetensi profesional guru dengan membuktikan bahwa hampir seluruh materinya mengandung *ikhtilaf*, khususnya yang berkaitan dengan aspek ibadah. Aspek ini juga merupakan aspek yang menjadi amaliyah siswa setiap hari. Dan guru fiqih di MTs Negeri 12 Indramayu sesungguhnya memiliki juga mampu menguasai

ilmu fiqih *al-ikhtilaf*.

Dari tes ulangan harian juga dapat diketahui sudah lumayan banyak siswa yang telah menguasai, yaitu ada 26 siswa yang nilainya diatas rata-rata (nilai diatas 70) dan hanya beberapa siswa saja yang belum menguasai yaitu ada 6 siswa yang nilainya dibawah rata-rata (nilai dibawah 70). Hasil ini sabagai acuan bagi guru untuk menentukan langkah selanjutnya bagi keberhasilan masing-masing siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono, Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).
- Darsono, Max, dkk, Belajar dan Pembelajaran. Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000.
- E. Mulyasa, Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2013).
- Ekosiswoyo, Rasdi, Manajemen Kelas: Suatu Upaya untuk Mmperlancar Kegiatan Belajar. Semarang, IKIP Semarang Press, 1996.
- Kunandar. Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru. Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2007.
- Lexy J. Moleong. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung. Remaja Rosda Karya, 2010.
- Moh. Ali, dalam Kunandar, op-cit.
- Mulyasa, E. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta, 1988.
- Soetjipto. Profesi Keguruan. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suyanto dan Asep Jihad, Menjadi Guru Profesional, (Jakarta: Erlangga, 2013)
- Tim Perumus, Standar Isi Madrasah Tsnawiyah, (Jakarta: Dirjen Bagais, 2006).
- UU No.14 Tahun 2005 pasal 8. Pada pasal 10.
- UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- Wina, Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2004.
- Wina, Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakarta: Kencana, 2006.